

## Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Depresi pada Penderita Kusta di Kabupaten Jember (*Relationship Between Family Support and Depression of Leprosy Patient in Jember Distric*)

Anoh Eka Resita, Yunus Ariyanto, Ni'mal Baroya  
Bagian Epidemiologi dan Biostatistika Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Jember  
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121  
e-mail korespondensi: ekaresita14@gmail.com

### **Abstract**

*Leprosy is one of infectious diseases that have caused complex humanity problems. Leper felt that he was weird, so people assume that leprosy is an infectious disease that is dangerous. The high number of leprosy patients with depression is a result of social rejection. Social impact on leprosy so great that cause unrest. Depression is one of mental disturbance in which someone feels pressured, sad, worthless, unenthusiastic, and pessimist about his future. One of the social factors which cause depression is social support. The most important sosial support is from family. This research aimed to analyze the relationship between family support and depression suffered by leprosy patients in Jember District. The research method used in this research was the observational analityc with cross sectional. There were 67 respondents involved as the research sample. Data were observed by using SPSS program, and then they were analyzed with Spearman test with clarifying level ( $\alpha$ ) 0,05. the result shows that 88,1% respondents got a god family support, while 11 % respondents got enough support, 91% respondents were not depressed, 7,5% respondents experienced minor depression, and 1,5 %respondents had medium depression. This research gained a result that there was a significant relationship between the sosial support in family and the depression feeling of leprosy patients in Jember District. It was shown by ( $p=0,0001$ ) value and  $r=-0,472$ . This research finally concluded that a family that gave a better sosial support for leprosy patients brought them to get lower depression level.*

**Keywords:** family support, depression, leprosy patient

### **Abstrak**

Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat ini masih menimbulkan masalah yang kompleks dan merupakan permasalahan kemanusiaan. Penderita kusta merasa bahwa dirinya aneh, sehingga masyarakat beranggapan bahwa penyakit kusta merupakan penyakit menular yang berbahaya. Tingginya jumlah pasien kusta yang mengalami depresi merupakan akibat adanya penolakan sosial masyarakat. Dampak sosial terhadap penyakit kusta sangat besar sehingga menimbulkan keresahan. Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan mental yang menunjukkan perasaan tertekan, sedih, tidak berharga, tidak berarti, tidak memiliki semangat dan pesimis tentang masa depan yang dirasakan oleh individu. Faktor sosial penyebab depresi pada penderita kusta adalah dukungan sosial. Dukungan sosial yang terpenting berasal dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan depresi pada penderita kusta di Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian sebesar 67 responden. Data diolah dengan menggunakan program SPSS untuk dianalisis dengan uji *Spearman* dengan ( $\alpha$ )0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan sosial keluarga baik (88,1%), cukup (11,9%). Responden yang tidak depresi (91%), depresi ringan (7,5%) dan depresi sedang (1,5%). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan depresi pada penderita kusta di Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan dengan nilai ( $p = 0,0001$ ) dan  $r = -0,472$ . Simpulannya adalah semakin baik dukungan sosial keluarga yang diberikan, maka semakin rendah depresinya.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial Keluarga, Depresi, Penderita Kusta

## Pendahuluan

Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang sampai saat ini masih menimbulkan masalah yang sangat kompleks dan merupakan permasalahan kemanusiaan. Masalah yang dihadapi pada penderita bukan hanya dari segi medis saja tetapi juga masalah psikososial. Seringkali penyakit kusta diidentikkan dengan cacat fisik yang menimbulkan rasa ngeri serta takut yang berlebihan terhadap mereka yang melihatnya. Akibat hal-hal tersebut, meskipun penderita kusta telah diobati dan dinyatakan sembuh secara medis, akan tetapi bila fisiknya terdapat cacat maka predikat kusta akan tetap melekat seluruh hidup penderita [1]

Penemuan penderita kusta di Indonesia merupakan urutan ketiga di bawah India dan Brazil. Secara nasional, Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang penderita kusta terbanyak di antara provinsi lainnya. Rata-rata penemuan penderita Kusta di Provinsi Jawa Timur per tahun antara 4.000-5.000 orang. Pada tahun 2012, penemuan penderita baru di Indonesia sebanyak 18.853 orang, sedangkan penemuan penderita baru di Provinsi Jawa Timur sebanyak 4.807 orang (25,5% dari jumlah penderita baru di Indonesia). Pada tahun 2012, terdapat 16 kabupaten/kota yang memiliki angka prevalensi di atas 1/10.000 penduduk, salah satunya adalah Kabupaten Jember dengan persebaran angka kesakitan penderita kusta dalam kategori sedang [2].

Tingginya angka kejadian kusta di Kabupaten Jember akan menimbulkan dampak bagi penderita kusta pada aspek mental yaitu akan mengalami perasaan depresi. Setiap penderita yang dinyatakan menderita penyakit kusta akan mengalami kegoncangan jiwa. Masing-masing mempunyai cara sendiri untuk bereaksi terhadap keadaan ini. Ada yang segera dapat menerima keadaan dan segera mencari pertolongan medis, ada yang berusaha menolak kenyataan dengan mencari pertolongan alternatif, dan ada pula yang merasa rendah diri mengalami depresi [1].

Berbagai studi memperlihatkan bahwa ada kaitan yang erat antara penyakit kronis dengan gangguan mental. Depresi lebih banyak terjadi pada populasi dengan penyakit fisik. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa gangguan mental yang dialami oleh sebagian besar penderita kusta adalah depresi [4].

Sejumlah faktor dapat menimbulkan depresi pada penderita kusta, secara biologis yaitu *deformitas* atau kecacatannya, maupun dari aspek demografi dan sosial [5]. Faktor sosial penyebab depresi pada penderita kusta adalah dukungan sosial [6]. Dukungan sosial yang terpenting adalah dukungan yang berasal dari keluarga [7].

Depresi adalah suatu kondisi terganggunya aktivitas kehidupan selama dua minggu atau lebih yang berhubungan dengan alam perasaan yang sedih,

diikuti dengan gejala penyertanya, termasuk gangguan pola tidur, gangguan nafsu makan, gangguan psikomotor, gangguan konsentrasi, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya [3].

Dukungan sosial keluarga adalah semua bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga sehingga akan memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis pada individu yang sedang merasa tertekan atau stress. Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya yang dapat diakses oleh keluarga yang bersifat mendukung dan memberikan pertolongan kepada anggota keluarga [8].

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan depresi pada penderita kusta di Kabupaten Jember.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember. Variabel dalam penelitian ini dukungan sosial keluarga, depresi. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus-September 2015. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 67 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui dukungan sosial keluarga adalah wawancara dengan kuesioner. Depresi pada penderita kusta didapatkan dari hasil pengisian angket alat ukur depresi *Zulf Self Rating Depression Scale* (ZSDS).

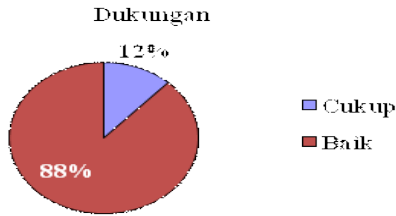
Analisis data terdiri dari analisis univariabel dan analisis bivariabel menggunakan uji spearman dengan nilai signifikansi 95% atau  $\alpha=0,05$ . Uji spearman digunakan untuk menganalisis dukungan sosial keluarga dengan depresi pada penderita kusta. Data yang terolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan teks dengan menggunakan kata-kata berupa narasi.

## Hasil Penelitian

### Dukungan Sosial Keluarga pada Penderita Kusta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki dukungan sosial dalam kategori baik lebih besar daripada responden yang memiliki dukungan sosial dalam kategori cukup yaitu sebesar 88,1% atau 59 responden. Sementara proporsi responden yang memiliki dukungan sosial dalam kategori cukup yaitu 11,9% atau 8 responden (gambar 1).

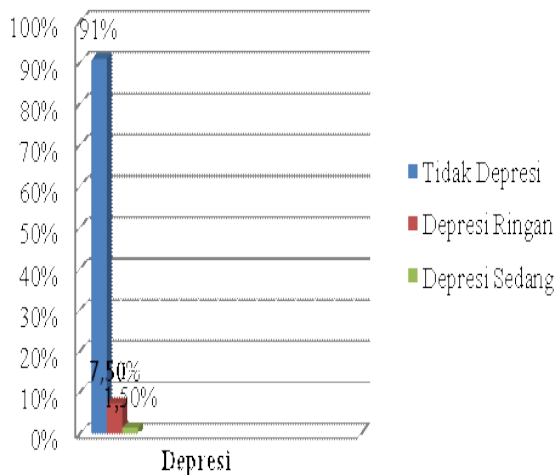
Gambar 1. Dukungan Sosial Keluarga



**Depresi pada Penderita Kusta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami depresi yaitu sejumlah 61 responden (91%). Responden yang mengalami depresi dalam kategori ringan berjumlah 5 responden (7,5%), sedangkan responden yang mengalami depresi dalam kategori kurang paling sedikit yaitu hanya 1 responden saja (1,5%).

Gambar 2. Depresi pada Penderita Kusta



**Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Depresi pada Penderita Kusta**

Analisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan depresi pada penderita kusta memiliki hubungan yang signifikan ( $p=0,0001$ ) (tabel 1).

Tabel 1. Distribusi frekuensi hubungan dukungan sosial keluarga dengan Depresi pada Penderita Kusta

Dukungan Sosial Keluarga	Tidak		Ringan		Sedang		Total	%
	N	%	N	%	N	%		
Cukup	5	7,5	3	4,5	0	0	8	11,9
Baik	56	83,6	2	2,9	1	1,5	59	88,1
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>91,1</b>	<b>5</b>	<b>7,4</b>	<b>1</b>	<b>1,5</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan sosial keluarga dalam kategori baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mongi (2012) di Kota Manado dengan hasil sebagian besar penderita kusta menerima dukungan yang baik dari keluarga sebesar 80% [10]. Kesesuaian hasil dengan penelitian sebelumnya dikarenakan keluarga memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit.

Hampir setiap orang tidak mampu menyelesaikan masalah sendiri, tetapi mereka memerlukan bantuan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dukungan sosial keluarga merupakan mediator yang penting dalam menyelesaikan masalah. Dukungan keluarga yang juga merupakan dukungan sosial sangat diperlukan oleh setiap individu di dalam setiap siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang mengalami sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sakit agar mencapai kesembuhan dengan cepat.

Dukungan keluarga yang diberikan kepada penderita kusta meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Dukungan emosional yaitu dukungan dalam bentuk empati, cinta, kepercayaan dan penghargaan. Bentuk dukungan emosional berupa keluarga peduli apabila penderita mengalami nyeri, keluarga mendengarkan keluhan-keluhan anggota keluarganya yang menderita penyakit kusta. Dukungan instrumental yaitu keluarga menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi. Hal yang dilakukan oleh keluarga yaitu menyiapkan obat-obatan yang harus dikonsumsi, keluarga mengantar saat berobat ke puskesmas. Dukungan informasional yaitu bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi. Dukungan keluarga yang baik diberikan kepada anggota keluarga yang menderita kusta disebabkan karena keluarga telah

mendapat banyak informasi tentang penyakit kusta dari petugas puskesmas. Salah satu peran petugas puskesmas yaitu memberikan informasi tentang perlunya memanfaatkan pelayanan kesehatan, sehingga keluarga mendapatkan informasi yang benar tentang penyakit kusta, juga menjelaskan penyakit yang diderita oleh salah satu anggota keluarga dan memberikan informasi tentang tindakan yang harus dilakukan oleh keluarga untuk merawat penyakit kusta. Bentuk dukungan yang dilakukan oleh keluarga antara lain memberikan informasi tentang pentingnya berobat dan minum obat secara teratur, keluarga menjelaskan ketika anggota keluarga bertanya hal-hal yang kurang jelas tentang penyakitnya, keluarga mengingatkan tentang perilaku-perilaku yang dapat memperburuk penyakit anggota keluarganya. Dukungan penilaian yaitu suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari penderita. Keluarga memberikan pujian ketika penderita kusta minum obat secara teratur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita kusta tidak mengalami depresi. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby (2013) yang menyebutkan bahwa depresi secara umum yang terjadi pada subjek penelitian berada pada kriteria tinggi. Hasil penelitian tersebut diperoleh bukti bahwa penderita depresi mengalami banyak tekanan dalam hidupnya. Ketidaksiesuaian tersebut dikarenakan penderita kusta tidak merasa ada tekanan berat maupun beban dalam hidupnya dan tidak terbayang-bayang dengan penyakitnya. Responden masih dapat bersosialisasi dengan keluarga maupun masyarakat dan tidak menyendiri. Penderita kusta tidak memiliki rasa takut yang berlebihan terhadap penyakit yang dideritanya. Selain itu penderita dapat menerima keputusan atau kenyataan bahwa ia menderita kusta, sehingga tidak menyembunyikan keadaannya sebagai penderita kusta.

Analisis hubungan dukungan sosial keluarga dengan depresi pada penderita kusta memiliki hubungan yang signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviany (2011) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan depresi [12]. Kesesuaian hasil dan penelitian sebelumnya disebabkan karena bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada penderita kusta memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis pada individu yang sedang sakit.

Pemberian dukungan membantu penderita kusta untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya yang berfungsi untuk menambah kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan atau masalah. Dukungan yang diperoleh penderita kusta dari keluarga salah satunya berupa penilaian positif, sehingga dukungan ini dapat menekan munculnya stressor pada individu yang

*Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2015*

menerima dukungan membangun seperti rasa menghargai dirinya, percaya diri, dan merasa bernilai. Dukungan ini sangat berguna ketika individu mengalami stress maupun depresi.

Bagaimana proses dukungan sosial itu melindungi seseorang dari kemungkinan depresi, bahwa salah satu kemungkinan adalah peristiwa-peristiwa yang menimbulkan stress kurang dialami sebagai stress apabila kesulitan (beban) dapat dibicarakan bersama dengan orang lain. Keikutsertaan keluarga dalam perawatan anggota keluarga yang sakit akan dapat mengurangi stress penderita kusta dalam menjalani pengobatan.

Dukungan sosial keluarga yang diperoleh penderita kusta dari masing-masing anggota keluarganya dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi gejala depresi yang dialami penderita kusta.

### **Simpulan dan Saran**

Dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan depresi pada penderita kusta.

Alternatif saran atau rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah anggota keluarga hendaknya meningkatkan dukungan terhadap keluarganya yang menderita kusta agar penderita kusta terhindar dari depresi, terutama dukungan emosional yang sangat penting dilakukan oleh keluarga dengan cara memberikan perhatian yang lebih intensif kepada penderita.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Amiruddin. Kusta. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2003.
- [2] Indonesia. Buku Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2012: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur; 2012.
- [3] Videbeck S. Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC; 2008.
- [4] Siagian, Marchira, Siswati. The Influence of Stigma and Depression on Quality of Life on Leprosy Patient. Jurnal Berkala Ilmu Kedokteran. 2009. [2015 Mei] ; 11(1): 121-134.
- [5] Tsutsumi, Izutzu, Akramul, Amed, Nahakara, Wakai, Takaqi. Depressive status of leprosy patients in Bangladesh: association with self-perception of stigma. Lepr Rev. 2004. [ 2015 Juni] ; 75(1): 11-14.
- [6] Kaplan HI, Sadock BJ, Grebb JA. Sinopsis Sikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Jakarta: Bina Rupa Aksara; 2010.
- [7] Smet B. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Gramedia; 1994.

- [8] Friedman M. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, teori, dan praktik: Jakarta; EGC.
- [9] Nursalam, Kurniawati. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba Medika; 2007.
- [10] Mongi R. Persepsi Penderita Tentang Penyakit Kusta dan Dukungan Keluarga pada Penderita Kusta. Skripsi. Manado: Unsrat; 2012.
- [11] Robby. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Depresi pada Penyandang Cacat Pasca Kusta di Liposos Donorojo Binaan Yastimakin Bangsri. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2013.
- [12] Oktavianty V. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi Penderita Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember; 2011.